



PEMBINAAN MAJALAH SEKOLAH *GEMPITA ESABA* DAN RELEVANSI TERHADAP BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 1 BANGLI

Kadek Risma Diyanti¹, I Wayan Wendra², Ade Asih Susiari Tantri³,
^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha
 Singaraja, Indonesia

Surel: rismadiyanti27@gmail.com¹, wayan.wendra@undiksha.ac.id², susiari.tantri@undiksha.ac.id³

Abstrak	
<p>Kata Kunci: Bahan Ajar, Pembinaan, Majalah Sekolah.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kegiatan pembinaan majalah sekolah <i>Gempita Esaba</i> dan relevansi terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina, siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah pembinaan majalah sekolah <i>Gempita Esaba</i> dan penggunaannya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan majalah sekolah <i>Gempita Esaba</i> di SMP Negeri 1 Bangli terdapat dua kegiatan, yaitu kegiatan pembinaan anggota baru tim redaksi dengan menggunakan jenis pembinaan meliputi pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, dan pembinaan kecakapan dan kegiatan pembinaan tim reporter dengan menggunakan jenis pembinaan meliputi pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, pembinaan kecakapan dan pembinaan lapangan. Relevansi majalah sekolah dengan bahan ajar dapat dilihat dari naskah teks pada majalah sekolah ditulis oleh siswa dan guru yang mengakibatkan KD di kurikulum selalu muncul sehingga penggunaan majalah sekolah <i>Gempita Esaba</i> sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia yang dilakukan guru meliputi tiga kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini direkomendasikan bagi sekolah-sekolah lain agar dijadikan referensi dalam melakukan kegiatan pembinaan majalah sekolah dan penggunaan majalah sebagai bahan ajar.</p>
Abstract	
<p>Keywords: Coaching, School Magazine, Teaching Material.</p>	<p><i>This study aims to describe the activities of coaching the Gempita Esaba school magazine and its relevance to Indonesia language teaching materials at SMP Negeri 1 Bangli. This study used a qualitative descriptive research design. The subjects in this study were teachers, students and teachers of Indonesian subjects. The object of this research is the development of the Gempita Esaba school magazine and its use as Indonesia language teaching materials. Data were collected by interview and documentation methods. The data analysis phase includes data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the coaching of the Gempita Esaba school magazine at SMP Negeri 1 Bangli there were two activities, namely the activities of forstering new members of the editorial team using the types of coaching including orientation coaching, personality coaching, and skills coaching and reporter team coaching including coaching orientation, personality coaching, skill coaching, and field coaching. The relevance of school magazines to teaching materials can be seen from the texts in school magazines written by students and teachers which result of basic competence in the curriculum always appearing so that the use of Gempita Esaba school magazine as Indonesia language teaching materials carried out by teachers includes three activities, namely planning, implementation and evaluation. This research is</i></p>



	<i>recommended for other school to be used as a reference in conducting school magazine coaching activities and using magacines as teaching materials.</i>
Diterima/direview/ publikasi	09 Juni 2021/20 Juni 2021/30 Juni 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses memberi bimbingan pada siswa. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan siswa serta sumber belajar di sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses membelajarkan siswa mengenai keterampilan berbahasa yang baik serta benar berdasarkan tujuan serta fungsinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diterapkan dengan berbagai cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik saat kegiatan belajar yang nantinya sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Setiap pengajar Bahasa Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan keberhasilannya dalam pembelajarannya seperti melakukan inovasi dalam pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharuskan menguasai kosakata Bahasa Indonesia yang cukup. Dikarenakan adanya tuntutan terkait, peserta didik diharapkan membaca buku-buku dengan bahasa Indonesia. Sehingga, pada proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah memerlukan media atau bahan ajar selaku alat mendukung pembelajaran. Jadi, guru Bahasa Indonesia di sekolah diharuskan menyediakan serta menyampaikan media atau bahan ajar yang sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan mampu meminimalisir tingkat kejenuhan peserta didik ketika belajar, salah satunya adalah dengan menggunakan media majalah. Selain lebih menarik, dalam majalah juga banyak terdapat kosakata baru sehingga menambah pengetahuan siswa.

Selaku salah satu komponen belajar, bahan ajar tergolong komponen yang harus mencakup kesesuaian dari kelayakan, isi, bahasa serta penyajiannya untuk dipergunakan guru sebagai bahan ajar. Menurut Nurjaya (2012: 104) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan alat serta media yang dapat memberikan peluang terhadap peserta didik agar mendapat pengalaman dalam belajar. Setiap sekolah sudah menyediakan bermacam bahan ajar, seperti LKS, buku cetak, atau modul terbitan bermacam instansi. Ketersediaan bahan ajar di sekolah merupakan satu-satunya bahan ajar guru serta peserta didik pada proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar yang tepat menjadi faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus menyusun bahan ajar, memenuhi kelayakan bahan ajar serta memahami jenis materi pembelajaran yang meliputi fakta atau konsep yang memuat urutan materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Guru berperan penting untuk merangsang peserta didik dalam proses belajar. Guru diharuskan memakai pendekatan yang lebih mendalam kepada siswanya agar guru dapat memberi motivasi terkait perasaan ingin tahu serta memicu siswanya agar berfikir kritis. Guru diharuskan memotivasi siswa-siswanya agar membaca buku-buku dengan kualitas baik. Hal itu dikarenakan membaca selaras dengan proses berfikir yang memberi kemungkinan siswa kreatif dalam menulis. Guru yang sudah memiliki kompetensi tersebut akan mudah dalam menerapkan pembelajaran atau mengembangkan bahan ajar. Selain menggunakan buku LKS, buku paket dan modul yang disiapkan sekolah, majalah sekolah juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar.

Bahan ajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai acuan bagi siswa dan guru. Menurut Purwati dan Suhirman (2017: 169) menyatakan bahwa peran bahan ajar meliputi peran bagi guru, siswa, dalam pembelajaran klasikal, individu maupun kelompok. Bagi guru bahan ajar memiliki peran yaitu; menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Bagi siswa bahan ajar memiliki peran yakni; siswa dapat belajar tanpa kehadiran atau harus ada guru, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja dikehendaki, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan sendiri, siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi untuk menjadi pelajar mandiri. Dalam Pembelajaran Klasikal bahan ajar memiliki peran yakni;

dapat dijadikan sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama, dapat dijadikan pelengkap/suplemen buku utama, dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dijadikan sebagai bahan yang mengandung penjelasan tentang bagaimana mencari penerapan, hubungan, serta keterkaitan antara satu topik dengan topik lainnya. Dalam Pembelajaran Individual bahan ajar memiliki peran yakni; sebagai media utama dalam proses pembelajaran, alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi, penunjang media pembelajaran individual lainnya. Dalam Pembelajaran Kelompok bahan ajar memiliki peran yakni; sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.

Majalah sekolah menurut Wiastra (dalam Wiratama, 2018: 3) adalah media cetak yang diterbitkan secara berkala oleh sekolah dengan format konvensional dalam sebuah majalah dan sasarannya orang-orang yang berkepentingan dengan sekolah. Isi majalah sekolah biasanya memiliki kaitan dengan kepentingan komunikasi pendidikan serta pengajaran di sekolah. Selain itu manfaat penting majalah sekolah adalah sebagai sarana ekspresi peserta didik dalam menuangkan kreativitas menulis seperti cerpen, pantun, puisi, dan berita. Majalah sekolah *Gempita Esaba* merupakan majalah yang diterbitkan di sekolah SMP Negeri 1 Bangli. Majalah sekolah *Gempita Esaba* terbit pertama kali pada bulan Mei 2012. Terbitan majalah sekolah ini didasari atas ide guru-guru SMP Negeri 1 Bangli untuk memiliki wahana komunikasi yang efektif antara warga sekolah dan sarana menyalurkan kreatifitas dibidang jurnalistik. Majalah sekolah *Gempita Esaba* yang dipakai guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Bangli merupakan bahan ajar yang efektif. Penggunaan majalah sekolah sebagai bahan ajar yang diarahkan oleh guru Bahasa Indonesia meliputi proses menggunakan hasil dari teks cerpen, teks berita serta teks puisi pada majalah sekolah *Gempita Esaba* baik itu dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya. Selain majalah sekolah *Gempita Esaba* sebagai bahan ajar, keunikan yang dimiliki majalah sekolah yang diterbitkan oleh SMP Negeri 1 Bangli yaitu, jika biasanya di beberapa sekolah memiliki ekstrakurikuler khusus mengenai majalah sekolah, berbeda dengan di sekolah SMP Negeri 1 Bangli yang tidak memiliki ekstrakurikuler khusus untuk pembuatan majalah sekolah melainkan memberi kesempatan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam karya tulis. Menjaga kualitas isi dari majalah sekolah *Gempita Esaba* sangatlah penting, mengingat majalah sekolah *Gempita Esaba* merupakan media komunikasi serta media pembelajaran yang sering dipergunakan oleh guru Bahasa Indonesia dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Wadu dan Jaisa, 2017: 132) menyatakan pembinaan didefinisikan sebagai proses pembelajaran dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya, serta mempelajari suatu hal yang belum dimilikinya dengan tujuan membantu, agar mendapat pengetahuan baru untuk mencapai tujuan hidup. Menurut Hartanti (2018: 11) mengatakan pembinaan adalah kegiatan atau aktivitas terarah, sadar serta teratur yang dengan bertanggung jawab dalam menumbuhkan atau meningkatkan kemampuan serta sumber-sumber yang ada dalam meraih tujuan. Jadi, pembinaan majalah sekolah adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar, terarah, teratur dan sistematis dalam memproduksi sampai penerbitan pada majalah sekolah. Jenis-jenis pembinaan menurut Mangunhardjana (dalam Wiastra, 2015: 13) terdapat beberapa macam pembinaan yang dilihat dari fungsinya, yakni: yang pertama pembinaan orientasi, pembinaan ini dilakukan diperuntukkan pada kelompok orang yang menjadi orang baru di sebuah bidang hidup serta kerja. Yang kedua pembinaan kecakapan, Pembinaan ini dilakukan guna membantu peserta dalam pengembangan kecakapan yang dimilikinya atau mendapat kecakapan baru yang sangat dibutuhkan dalam mengerjakan tugas. Yang ketiga pembinaan pengembangan kepribadian, Pembinaan ini digunakan dalam membantu peserta agar lebih mengenal serta mengembangkan diri yang sesuai dengan cita-cita atau gambaran hidup yang benar. Yang keempat pembinaan kerja, Pembinaan ini dilakukan oleh sebuah lembaga usaha untuk staf anggotanya. Pembinaan ini dilaksanakan untuk mereka yang telah bekerja pada bidang tertentu, yang memiliki tujuan membawa orang keluar dari situasi kerja yang bisa membuat rencana peningkatan untuk masa depannya. Yang kelima pembinaan penyegaran, Pembinaan penyegaran umumnya tak



menyajikan hal yang sama sekali baru, namun cakrawala pada pengetahuan serta kecakapan yang telah ada. Yang keenam pembinaan lapangan, Pembinaan ini memiliki tujuan agar mendapatkan peserta pada situasi atau keadaan nyata dengan tujuan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman secara langsung di bidang yang diolah pada pembinaan.

Masih sedikit peneliti yang meneliti majalah sekolah dan relevansi majalah sekolah sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia belum pernah dilakukan. Namun, beberapa penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain tentang majalah sekolah dan penggunaan majalah sebagai bahan ajar di antaranya, Vila Puspita Sari (2019) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Pembinaan Majalah *Mekar* Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. Gita Wiastra (2015) dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul Pembinaan dan Manajemen Produksi Majalah Sekolah Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 4 Singaraja. Gremonia (2020) dari Universitas Lampung Bandar Lampung yang berjudul Teks Deskripsi Pada Majalah *Aneka Yess* Periode September 2005 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMP Kelas VII. Melalui penelitian sejenis di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa penelitian yang dikaji oleh peneliti berbeda dan belum dikaji oleh peneliti lain dan masih penelitian baru. Karena masih penelitian baru maka peneliti memandang sangat penting penelitian ini untuk dikaji sebagai pemberi informasi. Peneliti akan meneliti pembinaan majalah sekolah serta penggunaan majalah sekolah selaku bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Bangli.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan yang hendak diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut; untuk mendeskripsikan kegiatan pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* dalam pembuatan majalah sekolah, dan untuk mendeskripsikan penggunaan majalah sekolah *Gempita Esaba* sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. Sedangkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yakni manfaat teoretis, penelitian ini dapat mengembangkan teori mengenai pengetahuan dalam bidang jurnalistik dan penggunaan majalah sekolah sebagai bahan ajar. Secara khusus, penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan kepada pembina dan guru Bahasa Indonesia mengenai kegiatan pembinaan majalah sekolah dan penggunaannya dalam bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Manfaat Praktis, bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai pemanfaatan dan penggunaan bahan ajar yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Bagi pembina majalah sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau petunjuk dalam membina pembuatan majalah sekolah. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap pembinaan majalah sekolah dan sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan majalah sekolah. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi atau sumber data untuk melakukan penelitian sejenis. Dengan teori yang ditemukan, diharapkan peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang serupa, namun dengan konsep berbeda.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Rancangan deksriptif-kualitatif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan dan menggambarkan informasi atau data yang ada, baik secara fakta yang lebih memperhatikan karakteristik dan keterkaitan antar kegiatan. Hal ini sependapat dengan pernyataan dari Wendra (2019: 61) yakni, Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai strategi mengatur latar (*setting*) peneliti agar peneliti memperoleh data yang tepat (*valid*) sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Saat peneliti mendeskripsikan objek, peneliti harus mendeskripsi objek tersebut dengan akurat sehingga pembaca melihat seperti yang peneliti lihat (Sari, 2019: 31). Rancangan penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh di kelas, sekolah dan di lapangan mengenai; pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* di SMP Negeri 1 Bangli. Pendeskripsian pada penelitian ini meliputi: kegiatan pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* dari perencanaan, produksi, penerbitan sampai

pendistribusian, dan relevansi majalah sekolah *Gempita Esaba* terhadap bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. Pendeskripsian pada penelitian ini meliputi: kegiatan penggunaan bahan ajar majalah *Gempita Esaba* yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia baik dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara dan dokumentasi. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas dalam memperoleh data mengenai kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh tim pembina majalah sekolah *Gempita Esaba* selama proses pengarahannya, mencari isi majalah sampai dengan penerbitan majalah sekolah *Gempita Esaba* serta penggunaan atau pemanfaatan majalah sekolah *Gempita Esaba* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. Sedangkan, Metode dokumentasi digunakan untuk mencari kesesuaian materi dengan majalah *Gempita Esaba* yang digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian metode dokumentasi memiliki peran besar dalam meneliti penggunaan majalah sekolah *Gempita Esaba* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif adalah teknik menganalisis data dengan memberi pendapat menggunakan kata-kata. Teknik deskriptif-kualitatif digunakan untuk menggambarkan kegiatan pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* dan relevansi terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli. Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif untuk mendeskripsikan penelitian yang ditemukan oleh peneliti. Menurut Rijali (2018: 85), Kegiatan analisis data kualitatif sama-sama berawal dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Pembinaan Majalah Sekolah *Gempita Esaba* dan Relevansi Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bangli mencakup kegiatan pembinaan dan relevan majalah dengan bahan ajar. Kegiatan pembinaan yang dilakukan guru pembina majalah sekolah *Gempita Esaba* kepada tim redaksi yakni dengan dua kegiatan. Kegiatan yang pertama yakni pembinaan yang dilakukan guru pembina dalam membina anggota baru tim redaksi yang dilakukan bersifat *sharing* antar pembina dan anggota tim redaksi baru ataupun bisa antara anggota senior ke anggota junior tim redaksi. Selain pembinaan bersifat *sharing*, Jenis pembinaan yang digunakan oleh pembina saat membina anggota baru tim redaksi yaitu, pembinaan orientasi, pembinaan pengembangan kepribadian, pembinaan Kecakapan. Kegiatan pembinaan yang kedua yakni pembinaan yang dilakukan oleh guru pembina kepada tim reporter sebelum tim reporter melakukan tugasnya. Jenis pembinaan yang dilakukan oleh pembina yakni, pembinaan orientasi, pembinaan pengembangan kepribadian, pembinaan kecakapan dan pembinaan lapangan.

Relevan majalah sekolah *Gempita Esaba* dengan bahan ajar dapat dilihat dari isi naskah teks pada majalah sekolah ditulis oleh siswa dan guru yang mengakibatkan Kompetensi Dasar (KD) di kurikulum selalu muncul dari naskah teks majalah sekolah yang mengakibatkan majalah sekolah selalu relevansi terhadap bahan ajar serta dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan relevan tersebut maka guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia mampu menggunakan majalah sekolah sebagai bahan ajar. Pada hasil penelitian dengan menggunakan kartu data kesesuaian majalah sekolah edisi IV. Mei 2018 dengan materi hanya sekitar 38%. Adapun materi yang sesuai dengan isi majalah sekolah *Gempita Esaba* yakni, teks deskripsi, teks cerpen, teks cerita fantasi, teks berita dan teks persuasif. Penggunaan majalah sekolah *Gempita Esaba* sebagai bahan ajar dilakukan oleh Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd. dan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. Materi yang digunakan oleh Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd. dalam majalah sekolah yakni materi teks cerita fantasi di kelas VII sedangkan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. hanya teks berita di kelas VIII. Selain melihat teks terkait di majalah sekolah dengan materi, kesesuaian juga dilakukan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang

dipergunakan. Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd. menggunakan majalah sekolah sebagai bahan ajar dengan materi teks cerita fantasi di kelas VII dengan menggunakan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar. Dari Kompetensi Dasar tersebut Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd. menggunakan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yakni, 3.3.1 Menjelaskan pengertian cerita fantasi, 3.3.2 Menjelaskan unsur cerita fantasi, 3.3.3 Menjelaskan ciri tokoh, latar, alur, dan tema pada cerita fantasi dan menunjukkan buktinya pada teks yang dibaca, dan 3.3.4 Menentukan jenis cerita fantasi dan menunjukkan bukti pada teks yang dibaca. Sedangkan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. menggunakan majalah sekolah sebagai bahan ajar dengan materi teks berita di kelas VIII yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. Dari Kompetensi Dasar (KD) tersebut Ibu Putu Swardyani, S.Pd menggunakan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yakni, 3.1.1 Menjelaskan pengertian dan unsur-unsur teks berita, dan 3.1.2 Menemukan unsur-unsur dalam teks berita. Penggunaan majalah sekolah *Gempita Esaba* sebagai bahan ajar dilakukan dengan tiga kegiatan yakni (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, dan (c) evaluasi.

Dari hasil penelitian di atas, adapun pembahasan dari penelitian ini yakni, kegiatan pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* di SMP Negeri 1 Bangli meliputi dua kegiatan yakni kegiatan pembinaan anggota baru tim redaksi majalah sekolah *Gempita Esaba* dengan menggunakan tiga jenis pembinaan yakni, pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, dan pembinaan kecakapan. Sedangkan, kegiatan pembinaan tim reporter sebelum mencari atau memperoleh berita di lapangan menggunakan empat jenis pembinaan yakni pembinaan orientasi, pembinaan pengembangan kepribadian, pembinaan kecakapan, dan pembinaan lapangan. Jenis Pembinaan yang digunakan oleh guru pembina majalah sekolah *Gempita Esaba* dalam membina anggota baru tim redaksi terdapat tiga jenis pembinaan yakni, pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, dan pembinaan kecakapan. Ketiga jenis tersebut digunakan untuk memberikan latihan dan motivasi sebelum anggota baru melakukan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan tim kelompoknya. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan Sari (2019), yang menyatakan jenis pembinaan yang dilakukan pada aktivitas guru pembina memberikan informasi umum mengenai pembuatan majalah *Mekar* menggunakan tiga jenis pembinaan yakni pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, dan pembinaan kecakapan. Namun yang membedakan hanya kegunaan jenis pembinaan. Jika Sari (2019) hanya menggunakan jenis pembinaan orientasi untuk fokus membina anggota baru tim redaksi, sedangkan pembinaan kepribadian dan kecakapan berfokus pada aktivitas guru pembina memberikan informasi umum mengenai majalah *Mekar*. Dengan ketiga jenis pembinaan ini guru pembina mampu mengantarkan anggota tim redaksi untuk meningkatkan, mengembangkan dan memaksimalkan bakat, minat, wawasan dan kemampuan siswa dalam pembuatan majalah sekolah *Gempita Esaba*. Pernyataan tersebut sependapat dengan penelitian jenis yang dilakukan oleh Wiastra (2015) yang menyatakan terkait pembinaan yakni upaya dan usaha pembina diterapkan dalam bentuk terencana, sistematis, dan sadar untuk mewujudkan tujuan dari pembinaan yang dilakukan pembina itu sendiri.

Penerapan ketiga jenis pembinaan anggota baru tim redaksi majalah sekolah *Gempita Esaba* yakni sebagai berikut; Jenis pembinaan orientasi yang dilakukan pembina yaitu hanya dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dan pembinaan yang sifatnya lebih mengedepankan saling *sharing* untuk membicarakan permasalahan dan bertukar pendapat dengan senior tim redaksi. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Sari (2019), bahwa pembinaan orientasi yang dilakukan pembina dalam memberikan informasi umum ialah memberikan kesempatan lebih kepada junior untuk mengungkapkan pendapatnya daripada senior yang sudah memiliki pengalaman, yang nantinya akan luruskan oleh pembina dan anggota senior. Jenis pembinaan kepribadian ini dilakukan pembina untuk kepribadian atau sikap anggota baru tim redaksi dengan cara mengajarkan bagaimana karakteristik bersikap, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain. hal ini terlihat saat Bapak Sang Putu Winyana, S.Pd memberikan pertanyaan kepada anggota baru dan memberikan kesempatan kepada seluruh

anggota baru untuk mengeluarkan berpendapat atau berbicara lebih banyak daripada anggota lama. Hal ini sependapat dengan pendapat Mangunhardjana (dalam Wiastra, 2015) yang menyatakan bahwa pembinaan kepribadian berujung untuk membantu siswa agar mampu mengenal dan mengembangkan diri menurut cita-cita hidup yang benar. Jenis pembinaan kecakapan. Pembinaan kecakapan dapat dilihat dari pembina yang meminta anggota baru untuk menjawab pertanyaan dan mengeluarkan pendapat dalam merumuskan tema yang akan dijadikan dalam majalah sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari (2019) bahwa pembinaan kecakapan ini terlihat saat guru pembina memberikan kesempatan kepada semua anggota tim redaksi untuk menyalurkan pendapatnya sehingga bisa melatih anggota tim redaksi dalam berbicara.

Kegiatan pembinaan tim reporter sebelum memperoleh berita di lapangan yang dilakukan oleh guru pembina yakni terdapat empat jenis pembinaan yang diawali dari pembinaan orientasi, yang kedua pembinaan kepribadian, yang ketiga pembinaan kecakapan, dan yang keempat pembinaan lapangan. Pembinaan orientasi terlihat saat pembina memberikan kebebasan dan memberikan kesempatan kepada tim reporter untuk memberikan pendapat mengenai fokus berita yang akan diliputi yang tidak jauh dari tema tulisan yang akan dimuat dalam terbitan majalah sekolah, yang dirancang sedemikian rupa agar menghasilkan tampilan majalah sekolah yang mampu memikat dan menggugah hati pembacanya. Pembinaan kepribadian digunakan oleh pembina untuk kepribadian atau sikap anggota baru tim redaksi dengan cara mengajarkan bagaimana karakteristik bersikap, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini terlihat saat Bapak Sang Putu Winyana, S.Pd memberikan pertanyaan kepada anggota baru dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota baru untuk mengeluarkan berpendapat atau berbicara lebih banyak daripada anggota lama yang bertujuan melatih kepribadian siswa. Pembinaan kecakapan Pembinaan kecakapan yang dimaksud adalah kecakapan berbicara dan menulis. Kecakapan berbicara dan menulis sangat dibutuhkan tim redaksi khususnya tim reporter untuk melakukan tugasnya. Pembinaan kecakapan yang dilakukan pembina tidak ada yang spesifik yakni langsung menanggapi data berita yang akan dijadikan naskah berita pada majalah sekolah. Pembinaan lapangan dilakukan untuk membina tim redaksi dalam memperoleh data berita di lapangan dengan cara pembina tidak ikut terjun langsung untuk mengawasi siswa, pembina hanya memberikan arahan kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar tim reporter bisa melatih keberanian dan kepribadiannya.

Selain kegiatan pembinaan dan jenis pembinaan, hal yang menarik untuk dikaji pada majalah sekolah *Gempita Esaba* ialah pada penggunaan majalah sekolah sebagai bahan ajar. Sebelum penggunaan majalah sekolah guru akan mengkaitkan isi majalah sekolah dengan materi. Berdasarkan hasil penelitian pada kartu data terdapat beberapa naskah pada majalah sekolah yang berkaitan dengan materi yakni teks deskripsi, teks cerpen, teks cerita fantasi, teks berita dan teks persuasif. Dengan adanya keterkaitan tersebut maka, naskah majalah sekolah mampu dipergunakan sebagai salah satu contoh yang nantinya akan dijadikan bahan ajar untuk membantu guru menjelaskan materi kepada siswanya. Hal tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian dari Gremonia (2020), yakni naskah teks deskripsi yang sudah diteliti baik dari struktur dan kaidah kebahasaan pada majalah *aneka yes* periode September 2005 dapat dipergunakan sebagai contoh dalam proses pembelajaran di kelas dengan kesesuaian Kompetensi Dasar yang dipergunakan.

Penggunaan majalah sekolah selalu dilandasi oleh Kompetensi Dasar (KD) pada materi tertentu saja. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan oleh Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd. dan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. yakni selalu berjalan sesuai KD yang diajarkan. Perencanaan dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran agar proses pembelajaran di kelas dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai Kompetensi Dasar (KD) yang dipergunakan guru. Hal ini sependapat dengan Jaya (2019: 8), menyatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang dilakukan oleh guru atau dalam proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Perencanaan seharusnya dapat dipandang



sebagai alat yang membantu guru dalam mengelola pembelajaran untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Hal ini sependapat dengan pernyataan Jaya (2019: 11), yakni seorang guru dalam mengajar di kelas pasti memiliki kekurangan, baik dari segi penyampaian materi, alat, metode pembelajaran dan lain sebagainya. Dengan adanya perencanaan yang dibuat, seorang guru dapat melihat kekurangan yang ada pada proses pembelajaran dan mencari solusi dari kekurangan tersebut. Dalam penggunaan majalah sekolah sebagai bahan ajar pun sangat diperlukan membuat perencanaan, mengingat dalam proses pembelajaran guru menggunakan majalah sebagai pendukung pengantar materi dalam proses mengajar. Dengan perencanaan tersebut membantu guru mengurangi kekurangan atau kesalahan baik dalam metode, penyampaian materi dan alat. Berdasarkan perencanaan dari Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd. dalam menggunakan majalah sekolah edisi IV 2018 dengan materi teks cerita fantasi di kelas VII yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.3 Mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dibaca atau didengar pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia. Majalah sekolah pada Kompetensi Dasar (KD) tersebut dipergunakan hanya sebagai bahan bacaan atau contoh untuk mempermudah guru dalam menjelaskan pengertian cerita fantasi, unsur cerita fantasi, tokoh, latar, alur, tema dan jenis cerita fantasi yang dibaca siswa dalam naskah majalah sekolah yang sudah ditentukan oleh guru. Hal ini serupa dengan perencanaan yang dibuat oleh Ibu Putu Swardyani, S.Pd. dalam penggunaan majalah sekolah pada materi teks berita di kelas VIII yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi yang didengar dan dibaca) pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan Kompetensi Dasar (KD) tersebut majalah sekolah dipergunakan oleh guru untuk memberikan bahan bacaan atau contoh untuk memperjelas pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan oleh guru untuk terlaksananya Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) pada Kompetensi Dasar (KD) pada materi teks berita ialah mampu menyebutkan pengertian teks berita, dapat menentukan unsur-unsur berita yang didengar atau dibaca dan dapat menentukan pokok-pokok berita yang dibaca siswa dalam naskah majalah sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran terjadi sesuai dengan perencanaan yang dirancang oleh guru yang bersangkutan, hal ini sependapat dengan pengertian pelaksanaan pembelajaran dari Fatimah (2021: 11), yakni proses nyata dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan menciptakan suasana proses pembelajaran yang akan membuat siswa siap secara mental untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan inti penyampaian materi diawali yang paling mudah terlebih dahulu, sebelum proses pembelajaran selanjutnya diterapkan. Pada kegiatan akhir guru biasanya melakukan evaluasi kepada siswanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan yang dilakukan Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd. dan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Dengan selalu mengkaitkan penggunaan majalah sekolah sebagai bahan ajar dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan. Penggunaan contoh teks dalam majalah sekolah pada pembelajaran diterapkan hanya pada materi tertentu saja. Hal ini dikarenakan sedikitnya naskah majalah sekolah yang berkaitan dengan materi dikelas, yang mengakibatkan guru tidak terlalu sering menggunakan majalah sekolah dalam proses pembelajaran. Dengan bervariasinya bahan ajar yang digunakan oleh guru maka mempermudah pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan serta mengurangi rasa bosan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas. Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd dan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. selalu melaksanakan pembelajaran menggunakan majalah sekolah dengan membentuk kelompok. Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd dan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. akan menentukan kelompok dan membentuk kelompok. Dengan berkelompok siswa mampu berkerja sama dan mendiskusikan tugas yang diberikan guru yakni menemukan struktur atau kaidah kebahasaan dengan menggunakan contoh teks dalam majalah sekolah sesuai dengan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang digunakan guru. Dengan berkelompok mampu menambah suasana

pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menarik dan tidak membosankan serta sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yakni siswa dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif, Siswa dilatih dalam menumbuhkan rasa keberanian dalam dirinya serta siswa dilatih dalam kemampuan logikanya.

Evaluasi pembelajaran selalu diartikan dengan ujian atau tugas. Meski saling berkaitan tetapi tidak mencakup seluruh makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian maupun ujian akhir yang dilakukan guru dan sekolah belum dapat memberikan gambaran evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Asrul dkk (2015:2), yakni evaluasi pembelajaran pada dasarnya tidak hanya menilai hasil belajar saja, tetapi menilai proses yang dilalui guru dan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran. Menurut Fatimah (2021: 13), evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya akan melibatkan tiga aktifitas dalam pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada evaluasi yang dilakukan oleh Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd dan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. yakni dengan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dalam penggunaan contoh teks dalam majalah sekolah dihadapan teman-temannya. Penyampaian hasil diskusi akan dinilai oleh kelompok lain jika jawaban tersebut dirasa tidak sesuai dengan hasil kelompoknya. Guru hanya akan meluruskan semua materi pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk menegaskan kembali materi kepada siswa. Untuk mengukur pemahaman siswa guru akan memberikan tugas yakni menulis teks sesuai dengan materi yang diajarkan dengan tema yang ditentukan oleh guru. Dari hasil teks tersebut guru mampu memberikan nilai harian yang nantinya akan dipergunakan untuk membantu nilai ujian akhir semester yang tidak sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan sekolah. Siswa diharapkan bisa menyadari hasil pembelajaran yang dicapainya. Dengan maksud itu perlu disampaikan hasil evaluasi atau tes mereka, baik berdasarkan kemampuan individu maupun kelompok. Menurut Asrul dkk (2015: 11), menyatakan dalam penyampaian nilai yang telah dicapai oleh siswa terdapat cara yang berbeda-beda. Ada guru yang mencatat nilai setiap hari untuk setiap pekerjaan, ada guru yang mencatat dalam buku yang dapat diamati oleh siswa dan ada guru yang semua informasi mengenai nilai dirahasiakan sampai waktu tertentu. Dalam evaluasi Ibu Dra. Ni Nyoman Mariani, M.Pd dan Ibu Putu Swardyani, S.Pd. menggunakan cara evaluasi mencatat nilai setiap hari untuk setiap pekerjaan. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan yakni memberikan tugas disetiap akhir pembelajaran yang akan dinilai oleh guru.

Dari hasil penelitian mengenai penggunaan majalah sekolah sebagai bahan ajar dapat disimpulkan bahwa majalah sekolah dengan bahan ajar terdapat relevansi. Relevansi tersebut dilihat dari naskah teks pada majalah sekolah ditulis oleh siswa dan guru yang mengakibatkan KD di kurikulum selalu muncul dari naskah teks majalah sekolah yang mengakibatkan majalah sekolah selalu relevansi terhadap bahan ajar serta dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

PENUTUP

Terdapat dua kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru pembina dalam pembinaan majalah sekolah *Gempita Esaba* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu, kegiatan pembinaan anggota baru tim redaksi dengan menggunakan tiga jenis pembinaan meliputi pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, dan pembinaan kecakapan. Kegiatan pembinaan tim reporter sebelum memperoleh berita di lapangan, dengan menggunakan empat jenis pembinaan meliputi pembinaan orientasi, pembinaan kepribadian, pembinaan kecakapan, dan pembinaan lapangan. Relevansi majalah sekolah dengan bahan ajar dapat dilihat dari naskah teks pada majalah sekolah ditulis oleh siswa dan guru yang mengakibatkan KD di kurikulum selalu muncul dari naskah teks majalah sekolah yang mengakibatkan majalah sekolah selalu relevansi terhadap bahan ajar serta dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penggunaan majalah sekolah *Gempita Esaba* sebagai bahan ajar dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tiga kegiatan yakni; Pada perencanaan guru membuat perencanaan dengan menyesuaikan naskah majalah sekolah dengan materi. Materi yang



digunakan yakni teks cerita fantasi kelas VII dan teks berita kelas VIII. Dengan materi tersebut guru menyesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang digunakan guru. Pada pelaksanaan guru meminta siswa untuk membaca majalah sekolah dan menugaskan siswa untuk mendiskusikan struktur atau kaidah kebahasaan dengan menggunakan contoh teks dalam majalah sekolah yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) yang di pergunakan guru. Penugasan yang diberikan guru kepada siswa dilakukan dalam bentuk kelompok. (c) Pada evaluasi guru melakukan penilaian hasil diskusi teks yang diambil dari contoh teks dalam majalah sekolah pada setiap kelompok dengan cara memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dihadapan teman-temannya. Di akhir pembelajaran Guru akan meluruskan semua materi yang bertujuan untuk menegaskan kembali materi kepada siswa. Untuk mengukur pemahaman siswa guru akan memberikan tugas yakni menulis teks sesuai contoh teks dalam majalah sekolah *Gempita Esaba* dengan materi teks yang diajarkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Fatimah, Dewi. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar. Universitas Jambi.
- Gremonia, Rosha. 2020. *Teks Deskripsi* Pada Majalah Aneka Yes Periode September 2005 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar di SMP Kelas VII. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Lampung.
- Hartanti, Devita Putri. 2018. Kegiatan Ektrakurikuler Jurnalistik Untuk Meningkatkan Keerampilan Menulis Di Sdit Hidayah Surakarta Tahun 2018. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: UIN Sumatra Utara.
- Nurjaya, Gede. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kemampuan Aplikatif Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 1(2)
- Purwati, Duwi dan Suhirman. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Perkuliahan Apresiasi Sastra Anak Berbasis Sugesti-Imajinatif Untuk Mengoptimalkan Budaya Menulis Siswa Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 3(1)
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 17(33)
- Sari, Vila Puspita. 2019. Pembinaan Majalah Sekolah Mekar Pada Ekstrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha Singaraja.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wadu, Ludovikus Bomans dan Yustina Jaisa. 2017. *Pembinaan Moral Untuk Memantapkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2(2)
- Wendra, I Wayan. 2019. *Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Proposal Penelitian Skripsi dan Artikel)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Wiastra, I Gede Gita. 2015. Pembinaan dan Manajemen Produksi Majalah Sekolah Pada Ektrakurikuler Jurnalistik di SMA Negeri 4 Singaraja. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha Singaraja.
- Wiratama, I Wayan Agus. 2018. *Tinjauan Terhadap Penulisan Berita Pada Majalah Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Singaraja Tahun 2016*. E-journal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 7(2).